**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui bimbingan, pengajarn dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari memainkan peran hidup secara tepat.[[1]](#footnote-2)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya merupakan warisan budaya bangsa yang berurat dan berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.[[2]](#footnote-3)

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara.

 Berkenaan dengan ini di dalam UUD ’45 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[3]](#footnote-4)

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anakuntuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.[[4]](#footnote-5)

Tidak semua tugas mendidik dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah, dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubunga antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.[[5]](#footnote-6)

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara hubungan lingkungan itu. Kerjasama itu hanya tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal, khususnya guru dengan orang tua murid.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah megatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun dengan sesame manusia dan lingkungannya.

Sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus muncul, kiranya menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalan jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan agama adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati (1998), pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[[6]](#footnote-7)

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kea rah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.[[7]](#footnote-8)

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Qur’an dan as-Sunnah sebagai bagian pokok dari agama, terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna agar anak mempunyai akhlak yang mulia, anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik.

Melihat pentingnya akhlak bagi anak dan peran pembinaan pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi akhlak anak, maka pembinaan pendidikan agama Islam diharapkan mampu untuk mempengaruhi akhlak anak yakni dalam menanamkan akhlak yang baik dan dapat menekan potensi akhlak yang buruk pada anak.

Dengan dua jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Soropia yang diajarkan setiap minggunya belum mampu merubah pola sikap dan pola tindak para anak didik (siswa) dikarenakan dengan dua jam mata pelajaran tersebut sangatlah tidak efektif dan efisien. Ditambah lagi pengaruh lingkungan (tempat tinggal) peserta didik yang kurang mendukung dari pembentukan akhlak siswa tersebut.

Dalam hal ini penulis memilih SMP Negeri 2 Soropia sebagai obyek penelitian guna mengetahui pembentukan akhlak siswa yang sangat penting guna membekali peserta didik agar mampu hidup ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan ­Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Soropia Kabupaten Konawe”

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan penulis yang tidak mungkin dapat melakukan penelitian secara menyeluruh, maka sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya peneliti membatasi permaslahan pada:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Soropia Kabupaten Konawe
2. Pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Soropia Kabupaten Konawe
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut diatas penulis merumuskan permasalahan yaitu

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Soropia kabupaten Konawe
2. Bagaimana pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Soropia kabupaten Konawe
3. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Soropia Kabupaten Konawe ?
4. **Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Soropia Kabupaten Konawe”

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk megetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Soropia
2. Untuk mengetahui Pembentukan Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Soropia
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Soropia.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. **Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang pembentukan akhlak siswa yang dipengaruhi langsung oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi pemerintah wilayah setempat khususnya akademisi dan dinas pendidikan kabupaten konawe diharapkan dapat mengetahui perkembangan terkini tentang pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Soropia.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan para guru tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya pengembangan akhlak siswa demi peningkatan kualitas sekolah menegah pertama (SMP) Negeri 2 Soropia.
4. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa kata yang dianggap perlu, yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa melalui mata pelajaran Pendidikan agama yang diselenggarakan di dalam kelas seperti pengajaran keimanan, akhlak, ibadah, fiqih, Al-Qur’an dan sejarah Islam.
2. Pembentukan akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah munculnya akhlak Islami dalam diri siswa yang tercermin melalui tingkah lakunya. Adapun dimensi akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah, Manusia dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah kajian terhadap pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang berakibat pada akhlak siswa yang menjadi Islami melalui tingkah lakunya.

1. Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 11. [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 174. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid., h. 310. [↑](#footnote-ref-4)
4. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2004, h. 1. [↑](#footnote-ref-5)
5. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, h. 76. [↑](#footnote-ref-6)
6. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* , Bandung, CV Pustaka Setia, 1998, h. 9. [↑](#footnote-ref-7)
7. H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta, Bumi Aksara, 2004, h. 10 [↑](#footnote-ref-8)